

**SKRIPSI**

**ANALISIS CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**FAJRIANI P  
NIM: 17.2800.044**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

**ANALISIS CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA  
BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA**



**OLEH**

**FAJRIANI P  
NIM: 17.2800.044**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi  
(S.Tr.Ak) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2022**

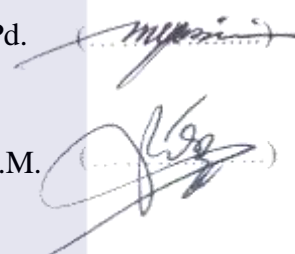
**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING**

Judul Skripsi : Analisis CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : Fajriani P  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.044  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
B.2830/In.39.8/PP.00.9/12/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd.  
NIP : 19610320 199403 1 004  
Pembimbing Pendamping : Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M.  
NIP : 19711111 199803 2 003



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP 19730129 200501 1 004

### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia  
Nama Mahasiswa : Fajriani P  
Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.044  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B.2830/In.39.8/PP.00.9/12/2020  
Tanggal Kelulusan : 27 Januari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua)

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Sekretaris)

Dr. Damirah, S.E., M.M. (Anggota)

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota)



Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
NIP 19730129 200501 1 004

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat hidayah dan taufiknya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Sudira dan Ayahanda tercinta Palla serta kepada saudara-saudariku tercinta Ulfa, Adil, Arkam, Aswar dan seluruh keluarga atas doa dan dukungan untuk penulis, yang senantiasa memberi semangat, nasehat dan doanya. Berkat merekalah, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. dan Ibu Dr. Syahriyah Semaun, S.E.,M.M. selaku pembimbing utama dan pembimbing kedua, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Penyusun dan penulisan skripsi ini tidak akan terlaksana apabila tidak ada bantuan, kerjasama, serta dukungan pihak-pihak yang berbaik hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran secara sukarela membantu serta mendukung penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis dengan kerendahan hati mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si selaku Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Bapak Bahtiar, S.Ag.,M.A. sebagai Wakil Dekan FEBI.
3. Bapak Abdul Hamid, S.E.,M.M sebagai penanggung jawab Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang telah memberikan bimbingan dan arahan.
4. Bapak Aris, S.Ag selaku penasehat akademik yang telah memberikan masukan dan nasehat.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis masing-masing memiliki kehebatan tersendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Bapak, Ibu dan Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah begitu banyak membantu.
8. Kepada sahabat seperjuangan Farida Astuti dan Hardianti.
9. Kepada Ibu Sunuwati beserta keluarga besar Green House yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, tim yang selalu memberikan semangat.
10. Kepada Muhammad Rahman Nur yang selalu membantu, mensupport dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Semua teman-teman penulis senasib dan seperjuangan Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu

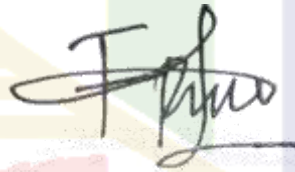
yang memberi warna tersendiri pada alur kehidupan penulis selama menempuh studi di IAIN Parepare.

12. Seluruh pihak yang sangat berjasa dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini.

Parepare, 5 September 2021 Masehi  
27 Muharram 1443 Hijriah

Penulis,



Fajriani P  
NIM. 17.2800.044



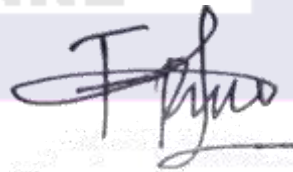
## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Fajriani P  
NIM : 17.2800.044  
Tempat/ Tgl. Lahir : Doloh, 21 April 1998  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Judul Skripsi : Analisis CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 September 2021  
Penyusun,



Fajriani P  
NIM. 17.2800.044



## ABSTRAK

Fajriani P. *Analisis CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia* (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan Syahriyah Semaun)

Kinerja Keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah yaitu Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Panin Dubai Syariah dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dengan menggunakan analisis CAMEL.

Penelitian ini menggunakan analisis CAMEL yang merupakan alat ukur yang mengukur kinerja kesehatan perbankan. Rasio yang digunakan terdiri dari rasio CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR dengan menggunakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan dari Bursa Efek Indonesia. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan dengan analisis capital menggunakan rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sangat sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis asset menggunakan rasio NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan cukup sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis management menggunakan rasio NPM Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan tidak sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan tidak sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis earning menggunakan rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan kurang sehat, Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan kurang sehat dan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat, menggunakan rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sangat sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan sangat sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan sangat sehat. Kinerja Keuangan dengan analisis liquidity menggunakan rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan sehat, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan cukup sehat dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan cukup sehat.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, CAR, NPF, NPM, ROA, BOPO, dan FDR

## DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN LITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	9
B. Tinjauan Teori.....	11
C. Kerangka Pikir.....	23
D. Hipotesis.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Defenisi Operasional Variabel.....	26
F. Instrumen Penelitian.....	29
G. Teknik Analisis Data .....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	37
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	37
1. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Capital</i> .....	37
2. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Asset</i> .....	40
3. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Management</i> .....	43
4. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Earning</i> .....	47
5. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Liquidity</i> .....	53
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
1. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Capital</i> .....	57
2. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Asset</i> .....	58

3. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Management</i> .....	60
4. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Earning</i> .....	61
5. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis <i>Liquidity</i> .....	64
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>67</b>
A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS</b> .....	<b>XVI</b>

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Kriteria penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	30
3.2	Kriteria penilaian <i>Rasio Non Performing Financing</i> (NPF)	31
3.3	Kriteria penilaian <i>Rasio Net Profit Margin</i> (NPM)	32
3.4	Kriteria penilaian <i>Return On Asset</i> (ROA)	34
3.5	Kriteria penilaian Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	35
3.6	Kriteria penilaian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	36
4.1	Kriteria penilaian <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	38
4.2	Kriteria penilaian <i>Rasio Non Performing Financing</i> (NPF)	41
4.3	Kriteria penilaian <i>Rasio Net Profit Margin</i> (NPM)	45
4.4	Kriteria penilaian <i>Return On Asset</i> (ROA)	48
4.5	Kriteria penilaian Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	49
4.6	Kriteria penilaian <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	54
4.7	Tingkat Kesehatan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Bank Syariah	57
4.8	Tingkat kesehatan <i>Rasio Non Performing Financing</i> (NPF) Bank Syariah	59

4.9	Tingkat Kesehatan <i>Rasio Net Profit Margin</i> (NPM) Bank Syariah	60
4.10	Tingkat kesehatan <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Syariah	62
4.11	Tingkat Kesehatan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Bank Syariah	63
4.12	Tingkat Kesehatan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Bank Syariah	65



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Fikir	23



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Data-Data Laporan Keuangan	V
2	Surat Izin Penelitian dari Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	XIII
3	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan	XIV
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari BEI	XV
5	Biodata Penulis	XVI



## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	ts	te dan sa
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	Ra	r	Er
ز	zai	z	Zet

س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ya
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	Ge
ف	fa	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf,yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا / تَي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يَي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَات : māta  
 رَمَى : ramā  
 قِيلَ : qīla  
 يَمُوت : yamūtu

#### 4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbānā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata

sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i> )
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta’murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau’</i>
شَيْءٌ	: <i>syai’un</i>
أُمِرْتُ	: <i>Umirtu</i>

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ

*Dīnullah*

بِاللَّهِ

*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika

terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>şallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi



- l. = Lahir tahun  
 w. = Wafat tahun  
 QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., ayat 4  
 HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

- ص = صفحة  
 دم = بدون  
 صلعم = صلى الله عليه وسلم  
 ط = طبعة  
 دن = بدون ناشر  
 الخ = إلى آخرها / إلى آخره  
 ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Perekonomian suatu negara tidak dapat mengabaikan peran serta dunia perbankan. Sektor perbankan kini telah menjadi elemen penting dan mutlak untuk digunakan dalam menunjang perekonomian suatu negara. Sektor perbankan di Indonesia telah berkembang pesat baik dari segi aktivitas, aset yang dimiliki dan jangkauan pasar. Bank dengan segala asetnya yang ditawarkan kepada masyarakat telah membuat saling ketergantungan antara bank dan masyarakat yang saling menguntungkan satu sama lain. Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian Indonesia diwarnai dengan arus masuk modal asing yang besar, likuiditas yang tinggi, inflasi yang meningkat dan berbagai permasalahan di bidang perbankan. Berbagai tantangan tersebut menciptakan fleksibilitas dalam implementasi kebijakan.<sup>1</sup>

Kondisi perekonomian yang berkembang saat ini memberikan kekuatan dan peluang yang besar bagi industri perbankan untuk memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat dan dunia usaha. Secara umum bentuk-bentuk pelayanan yang diberikan oleh bank selalu mendapat respon positif untuk menarik simpati nasabah. Bank sebagai lembaga yang sangat mengandalkan kepercayaan nasabah tentunya akan terus meningkatkan pelayanannya di tengah persaingan dari banyak penyedia jasa keuangan lainnya.

Keberadaan bank syariah di Indonesia didirikan berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1998, diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, yang

---

<sup>1</sup>Lidya Martha, “Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk” (Jurnal KBP; STIE”KBP” Padang).

mengakui keberadaan dan fungsi bagi hasil atau bank syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Bank Umum Syariah, badan hukum Bank Syariah adalah perseroan terbatas berdasarkan Pasal 7. Bentuk hukum di atas berlaku untuk bank komersial dan keuangan Islam.

Dengan pemikiran ini, jika suatu perusahaan tidak ingin menghadapi situasi dan tantangan yang berkembang saat ini, itu adalah sumber risiko tinggi bahwa perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Peningkatan kinerja harus dipertahankan oleh manajemen agar semua elemen didalam perusahaan yang memiliki pandangan yang jelas tentang dunia luar dapat berfungsi dan memungkinkan mereka.<sup>2</sup>

Menganalisis laporan keuangan sangat penting untuk membantu bisnis perusahaan, karena bank dianggap baik jika kinerjanya baik. Kinerja operasional yang prima diharapkan dapat mengoptimalkan secara efektif dan efisien komponen-komponen yang ada didalam perusahaan.<sup>3</sup>

Pengukuran kinerja suatu perusahaan menjadi sangat penting jika pengukuran kinerja itu sendiri telah lama menjadi sorotan para pemegang saham. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan, kondisi keuangan dan kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi semua perusahaan. Kekuatan ini perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau ditingkatkan nantinya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Evi Ziadatul Nikmah dkk, "Analisis DuPony System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpinda Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014". (Jurnal Bussiness Accounting Review), Vol. 20, No. 2 (2014), h.4.

<sup>3</sup>Sa'idi, "Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System". (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: IAIN Ponegoro, 2019).

<sup>4</sup>Radden Dedek Setiawan Romadhon, "Perbedaan Kinerja Keuangan pada PT Matahari Departemen Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Di Bursa Efek Indonesia". (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019).

Perkembangan perekonomian Indonesia dengan segala hambatan dan tantangannya berkembang sangat pesat, dan Bank Indonesia memiliki aturan mengenai ruang lingkup penilaian kesehatan bank yaitu: Permodalan (*capital*), Kualitas Aset (*asset quality*), Rentabilitas (*earning*), Likuiditas (*liquidity*), Sensitivitas atas risiko pasar (*sensitivity to market risk*) dan Manajemen (*management*).

Bank adalah perusahaan yang menghimpun uang dari masyarakat umum dalam bentuk simpanan dan mengirimkan uang kepada masyarakat umum dalam bentuk pinjaman dan bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>5</sup>

Bank Syariah yang bermunculan semakin banyak sehingga semakin ketat pula persaingan yang akan dihadapi oleh industri perbankan, khususnya pada bank konvensional. Langkah strategis yang dapat ditempuh oleh suatu bank dalam rangka memenangkan persaingan tersebut, salah satunya ialah dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya. Peningkatan kinerja keuangan akan berdampak signifikan pada upaya untuk menjaga kepercayaan pelanggan dan memastikan bahwa pelanggan setia dalam menggunakan jasa layanan mereka. Dalam meningkatkan kinerja keuangan syariah prinsip utama yang selalu dikembangkan adalah kemampuan bank syariah dalam mengelola dananya, yaitu kemampuan bank syariah untuk memberikan bagi hasil yang maksimal kepada nasabahnya. Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator terpenting dalam menentukan posisi keuangan suatu bank. Semakin baik

---

<sup>5</sup>Yoki Olanda, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel". (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: IAIN Curup, 2019).

kinerja keuangan maka akan semakin baik atau sehat pula tingkat kesehatan bank tersebut.<sup>6</sup>

Tanggal 31 Desember 2013 Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum telah diubah oleh OJK pada tahun 2016 menjadi POJK Nomor 04/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dari bank komersial. Penilaian tingkat kesehatan bank umum menurut POJK Nomor 04/POJK.03/2016, kedua belah pihak menilai tingkat kesehatan bank, khususnya Badan Usaha Jasa Keuangan sebagai person, melakukan pengawasan terhadap perbankan dan lembaga keuangan serta menilai tingkat kesehatan suatu bank.<sup>7</sup>

Peringkat bank yang sehat harus dapat mencerminkan keadaan suatu bank saat ini dan dimasa yang akan datang, yang sangat penting agar peringkat bank yang kuat dapat digunakan secara lebih efektif sebagai instrumen untuk menilai kualitas kinerja bank, termasuk penerapan manajemen risiko berbasis risiko, mematuhi peraturan yang berlaku dan menerapkan prinsip kehati-hatian.

Laporan keuangan perusahaan pada awalnya hanya merupakan alat untuk memverifikasi pekerjaan departemen akuntansi, tetapi kemudian laporan keuangan tidak hanya sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau mengevaluasi situasi gambaran keuangan suatu perusahaan atau bank.

Neraca memungkinkan menemukan kekuatan dan kelemahan sistem perbankan, mengantisipasi potensi masa depan, dan menilai kinerja bank. Kinerja

---

<sup>6</sup>Arnita sari, “*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk Tahun 2015-2017)*”. (Skripsi Sarjana; Vakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

<sup>7</sup>Theresia Vania Hamolin Dan Nila Virdaus Nuzula, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating*”. (Jurnal; Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 57 No. 1, April 2018), h. 220.

merupakan salah satu sarana pengendalian kelangsungan hidup suatu sistem perbankan, baik sehat maupun tidak dengan baik.

Menganalisis lembaga perbankan yang sehat atau tidak sehat berdasarkan aspek yang diterapkan oleh Bank Indonesia.<sup>8</sup> Ada beberapa cara untuk mengukur kinerja bank salah satunya adalah Peraturan Bank Indonesia No. 9/1/PBI/2007 dengan pendekatan CAMEL (Modal, Asset, Management, Revenue, Liquidity) dengan tinjauan . Penilaian CAMEL bertujuan untuk mengukur apakah bankir memiliki sistem perbankan yang sehat. CAMEL dapat digunakan tidak hanya untuk mengukur kinerja dan kesehatan suatu bank, tetapi juga sebagai indikator untuk menilai dan memprediksi prospek suatu bank di masa mendatang.<sup>9</sup>

Bank BRI Syariah berkomitmen untuk meningkatkan kinerja bisnis sesuai dengan data laporan keuangannya. Pada tahun 2018, kekayaan finansial meningkat secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan aset pihak ketiga, total pendanaan, dan total dana. Bank BRI Syariah berkembang pesat, total asetnya meningkat menjadi Rp36,18 triliun dari posisi sebelumnya Rp30,42 triliun. Selain itu, BRI Syariah masih menghimpun dana pihak ketiga (DPK) di tengah ketatnya likuiditas, dengan total dana pihak ketiga meningkat 9% menjadi Rp27,76 triliun pada 2018. Dari posisi yang sama tahun 2017 sebesar Rp25,36 triliun. Dari sisi laba, BRI Syariah membukukan laba bersih Rp151 miliar pada September 2018. Ini

---

<sup>8</sup>Yoki Olanda, "Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel". (Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: IAIN Curup, 2019).

<sup>9</sup>Dian Nurdiwaty Dan Devaria Ayu, "Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia". (Jurnal; AKSI: Universitas Nusantara PGRI Kediri, Vol. 4 No. 1, Mei 2019).

meningkat 19% dibandingkan item yang sama pada tahun 2017 yang membukukan laba sebesar Rp127 miliar.<sup>10</sup>

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Capital* ?
2. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Asset* ?
3. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Management* ?
4. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Earning* ?
5. Bagaimana Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Liquidity* ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Capital*.
2. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Asset*.

---

<sup>10</sup>Sa'idi," *Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System*". (Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam: IAIN Ponegoro, 2019).



3. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Management*.
4. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Earning*.
5. Untuk mengetahui Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Analisis *Liquidity*.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Penulis berharap semoga penelitian ini bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun orang lain. Manfaat dari studi ini adalah :

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja keuangan pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode CAMEL.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai kinerja keuangan.

##### **2. Manfaat praktis**

- a. Bagi peneliti: Peneliti dapat menggunakan pola berpikir dinamis untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan menerapkannya pada penelitian ilmiah. Hal tersebut merupakan ukuran kemampuan penulis untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam perkuliahan.

- b. Bagi Masyarakat: Survei ini berfungsi sebagai sumber/referensi data jika masyarakat umum ingin mengetahui lebih lanjut kinerja keuangannya dengan metode CAMEL, atau jika ingin membandingkannya dalam penelitian sejenis, saya bertujuan untuk itu.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Tinjauan Penelitian Relevan**

Widiya Ratnaputri (2013) Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Menggunakan CAMEL dan Shariah Conformity and Profitability (SCnP) Model di Indonesia (Periode 2009-2012). Hasil penelitian menggunakan CAMEL menunjukkan bahwa semua bank sampel memiliki CAR diatas 8%. RORA tertinggi yaitu Bank Syariah Mandiri sebesar 3,90% sedangkan RORA terendah yaitu Bank Panin Syariah (BP Syariah) sebesar 0,05%. Hasil NPM menunjukkan, tidak ada bank yang mencapai angka diatas 81%, bank masih di bawah angka 81% dikategorikan tidak baik karena NPM yang di capai di bawah standar. Pada rasio ROA, hanya Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Syariah yang memberikan ROA diatas standar 1,5% selama periode 2009-2012. Dengan menggunakan FDR menunjukkan bank yang memiliki FDR terendah selama periode 2009-2012 yaitu Bank Panin Syariah sebesar 35,43% pada tahun 2009 dan FDR tertinggi sebesar 162,97% pada tahun 2011.

Suhiadah Amalia (2012) Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Stidi Kasus Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Tahun 2009-2011). Hasil penelitian berdasarkan analisis metode CAMEL, PT. Bank Bukopin tergolong perusahaan perbankan yang berpredikat sehat. Nilai CAMEL sejak tahun 2009 sampai dengan 2011 berturut-turut adalah 86,20 , 89,11 dan 90,87. Berdasarkan perhitungannya PT. Bank Bukopin Tbk. Tetap dapat melanjutkan usahanya dan selama periode 2009 hingga 2011 nilai CAMEL PT. Bank Bukopin mengalami tren yang meningkat karena selama periode yang sama PT. Bank Bukopin memiliki

kinerja yang baik dalam pengelolaan segala sumber daya yang dimilikinya berdasarkan hasil perhitungan Rasio CAMEL. Nilai rasio CAR selama 2009-2011 yang dicapai melebihi dari 8%. Nilai rasio KAP selama tahun 2009-2011 tidak melebihi 15,5%. Nilai rasio ROA selama 2009-2011 melebihi 1%. Rasio BOPO selama 2009-2011 tidak melebihi 100%.

Maith Hendry Adres (2013) Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Pada PT. Handajaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian berdasarkan rasio likuiditas perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat pada rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas bahwa pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio likuiditas menandakan suatu perusahaan berada pada kondisi likuid. Rasio solvabilitas perusahaan berada pada posisi insolvable, hal ini dapat dilihat pada rasio solvabilitas keadaan modal perusahaan tidak mencukupi untuk menjamin hutang yang diberikan oleh kreditur. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik, hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

Berdasarkan ketiga penelitian di atas yaitu sama-sama membahas tentang kinerja keuangan. Analisis kinerja keuangan pada perusahaan memang telah banyak dikaji namun apa yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian terdahulu

Perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan dalam penelitian relevan yang pertama menggunakan rasio CAR, RORA, NPM, ROA dan FDR. Penelitian relevan yang kedua menggunakan rasio CAR, KAP, ROA, BOPO. Penelitian relevan yang ketiga menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan rasio yaitu CAR, NPF, NPM,

ROA, BOPO, LDR .Perbedaan yang kedua yaitu objek yang diteliti penelitian relevan pertama di Bank Syariah, penelitian relevan yang kedua di PT. Bank Bukopin Tbk, penelitian relevan yang ketiga di PT. Handajaya Mandala Sampoerna Tbk sedangkan penelitian yang sekarang yaitu di Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Perbankan Syariah**

#### **a. Definisi Perbankan Syariah**

Menurut Dendawijaya Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit baik dengan alat pembayaran sendiri atau dengan uang yang diperolehnya dari orang lain maupun dengan jalan memperedarkan alat-alat penukar baru berupa uang giral.

Menurut Kasmir Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>11</sup>

Devinisi lain menyatakan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

- 1) Bank Umum Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa dan Bank nondevisa. Bank Devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan

---

<sup>11</sup> Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu 2019), h 16

dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar Negeri, inkosa keluar Negeri, pembukaan letter of kredit dan sebagainya.

- 2) Unit Usaha Syariah yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk sebagai kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar Negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum bprs perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.<sup>12</sup>

Pembicaraan sehari-hari Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi seluruh masyarakat yang membutuhkan dana. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindah uang atau menerima segala bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, uang kuliah, pajak dan pembayaran lainnya.

---

<sup>12</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lemabaga Keuangan Syariah*, (Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 61-62.

Pengertian tersebut dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya setiap aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

b. Dasar hukum

Adapun ayat Al- Qur'an yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran Islam pada Q.S. An-Nisa/4 : 29 adalah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

Ayat Al- Qur'an lain yang menjelaskan tentang transaksi yang sesuai dengan ajaran Islam pada Q.S. Al-Baqarah /2 : 282 adalah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِّجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ

وَأَقِمْ لِلشَّهَادَةِ وَأَدِّىْ أَلَّا تَرْتَابُوا<sup>ط</sup> إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا<sup>ط</sup> وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ<sup>ج</sup> وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ<sup>ح</sup> وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ<sup>ط</sup> وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١٦٨﴾

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, Maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). jika tak ada dua orang lelaki, Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, Maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.<sup>13</sup>

Ayat ini merupakan ayat terpanjang dalam Al-Qur'an dan secara jelas berisi perintah tentang praktek pencatatan dalam transaksi ekonomi, praktek akuntansi. Dalam ayat ini Allah memerintahkan manusia agar menuliskan segala catatan, terlebih lagi adalah catatan utang piutang, ayat ini sebagai dasar pentingnya pencatatan dalam akuntansi karena setiap transaksi yang mengandung perjanjian

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Darus Sunnah, 2016).



penanggungan seharusnya ada bukti tertulis. Namun jika tidak memungkinkan perjanjian tertulis hendaknya dihadirkan saksi. Jika ternyata tidak ada saksi, tidak pula bukti tulisan diperbolehkan adanya jaminan. Prinsip saling percaya dan menjaga kepercayaan semua pihak. Untuk menghilangkan keraguan maka hendaklah diadakan perjanjian secara tertulis atau jaminan. Tapi jika semua pihak mempercayai atau dalam transaksi tunai yang tidak akan menimbulkan masalah dikemudian hari tidak mengapa tanpa tulisan atau jaminan asalkan tetap menjaga amanah. Bersaksi dalam kebenaran merupakan bentuk ibadah oleh karena itu dalam jual beli, utang piutang, muamalat lainnya mesti didasari taqwa.

c. Tugas dan Fungsi Perbankan Syariah

Perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berasaskan prinsip syariah, demograsi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.

- 1) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- 2) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul maal yaitu menerima dana yang berasal dari sakit, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lain dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (natzir) sesuai dengan kehendak pemberian wakaf (wakif).

4) Pelaksanaan fungsi sosial sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.<sup>14</sup>

## 2. Laporan Keuangan

Menurut Munawair, laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Definisi yang lain mengatakan bahwa, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.<sup>15</sup>

Laporan keuangan menurut Kamaludin adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang terdiri beberapa lembar kertas yang berisi angka-angka.<sup>16</sup>

Laporan keuangan adalah catatan tertulis yang menyapaikan aktivitas dan kondisi keuangan suatu bisnis atau entitas dan terdiri atas empat komponen utama. Laporan keuangan secara sederhana merupakan suatu informasi mengenai aktivitas keuangan pada perusahaan dalam suatu periode tertentu.

---

<sup>14</sup>Muhammad, *Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII, 2011), h 9.

<sup>15</sup>Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, (Kota Terbit: Uwais Insfirasi Indonesia, 2018), h 2.

<sup>16</sup>Maya Sari, *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*, (Medan: UMSU Press, 2021), h 16

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktifitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>17</sup>

Ada 4 jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan antara lain:

- a. Laporan posisi keuangan (neraca) yang menggambarkan posisi keuangan yang melaporkan jumlah kekayaan, kewajiban kekayaan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.<sup>18</sup>

Menurut Sutrisno neraca adalah laporan yang menunjukkan laporan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Sedangkan menurut Sundjaja neraca adalah laporan mengenai aktiva, hutang dan modal dari perusahaan pada suatu saat tertentu.<sup>19</sup>

Neraca adalah financial statement yang memberikan informasi tentang posisi finansial (aktiva, pasiva, dan modal) perusahaan pada waktu tertentu. Sebuah neraca dapat menggambarkan keadaan keuangan perusahaan secara keseluruhan pada periode akuntansi.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup>Heri, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h 3

<sup>18</sup>Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h 4.

<sup>19</sup>Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu 2019), h.64.

<sup>20</sup>Kariyoto, *Analisis Laporan Keuangan*, (Malang: UB Press, 2017), h 10-11.

- b. Laporan laba rugi yang menggambarkan kinerja yang tercermin dari laba, yaitu selisih pendapatan dan biaya selama satu periode.

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.<sup>21</sup>

- c. Laporan arus kas yang memberikan gambaran bagaimana perusahaan memperoleh dan menggunakan kas dari aktifitas operasi, investasi dan pendanaan selama satu periode.

Laporan arus kas adalah sebuah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar secara terinci dari masing-masing aktifitas operasi, aktivitas investasi, sampai pada aktivitas pendanaan/ pembiayaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan besarnya kenaikan/ penurunan bersih kas dari seluruh aktivitas selama periode berjalan serta saldo kas yang dimiliki perusahaan sampai dengan akhir periode.

- d. Laporan perubahan ekuitas yang berisi perubahan ekuitas yang berasal dari kinerja internal berupa laba dan pembagian deviden, serta pengaruh dari perubahan komposisi setoran modal.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Heri, *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*, (Jakarta: PT Grasindo, 2016), h 3

<sup>22</sup>Toto Prihadi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), h 4.

### 3. Kinerja Keuangan

#### a. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Martono dan Harjito kinerja keuangan adalah suatu penilaian terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dapat menjadi informasi baik masa lalu sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan menurut Sutrisno kinerja keuangan adalah rangkaian aktivitas keuangan pada suatu periode tertentu yang dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca.<sup>23</sup>

Definisi lain mengatakan kinerja keuangan adalah ukuran beberapa besar sebuah perusahaan dalam menciptakan laba, profit atau revenue. Perusahaan industri keuangan seperti perbankan dalam mengukur kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangannya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (stakeholders) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu 2019), h.61.

<sup>24</sup>Didin Fatihudin, *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi Di Pasar Modal, Pasar Uang Dan Valas*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2017), h 71.

Definisi lain kinerja keuangan adalah inti dari cakupan kinerja. Sedangkan diluar dari kinerja keuangan dianggap sebagai ukuran kinerja operasional.<sup>25</sup>

#### b. Analisis CAMEL

Metode CAMEL pertama kali diperkenalkan sejak dikeluarkannya pada bulan Februari 1991 mengenai sifat-sifat kehati-hatian bank. Metode CAMEL berkembang menjadi CAMELS pertama kali pada tanggal 1 Januari 1997 di Amerika. CAMELS berkembang di Indonesia pada akhir tahun 1997 sebagai dampak dari krisis ekonomi dan moneter.<sup>26</sup>

Analisis CAMEL menurut Haryani adalah suatu analisis yang menilai kondisi keuangan perbankan dengan menggunakan lima aspek penikaian yaitu *capital, asset, management, earning dan liquidity* yang masing-masing aspek diukur dengan indikator tersendiri untuk kemudian disimpulkan kondisi perbankan kedalam nenerapa kategori mulai dari sangat sehat sampai dengan tidak sehat.<sup>27</sup>

*Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity* (CAMEL) Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis camel adalah sebagai berikut :

---

<sup>25</sup>Laurensius Manurang, *Strategi Dan Inovasi Modal Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha: Study Empiris Industri Penerbangan Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), h 144.

<sup>26</sup>Hamdan Firmansyah dkk, *Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*, (Cirebon: Insania, 2021), h 226.

<sup>27</sup>Ruki Amber Arum, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), h 186

a) *Capital* ( Permodalan ) Penilaian didasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan metode CAR (*capital adequacy rasio*) ,yaitu dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR)

b) *Assets* ( Kualitas asset ) Penilaian didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. Penilaian aset harus sesuai dengan peraturan bank indonesia dengan memperbandingkan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktifa produktif. Kemudian Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

c) *Management* ( Manajemen ) Penilaian didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum. Manajemen didasarkan pada 250 aspek yang berkaitan dengan permodalan, likuiditas, kualitas aset dan rentabilitas. Tetapi kini penilaiannya hanya di dasarkan pada 100 aspek saja.

d) *Earning* (Rentabilitas) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan kepada dua macam, yaitu :

(1) Rasio laba terhadap total asset (*Return on Assets*)

*Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

(2) Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO).

Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pendapatan operasional dalam menutup biaya operasional.

e) *Liquidity* (Likuditas) Yaitu untuk menilai likuiditas bank. Penilaian likuiditas didasarkan kepada dua macam rasio, yaitu :

(1) Rasio jumlah kewajiban bersih Call money terhadap aktivitas lancar.

(2) Rasio antara kredit terhadap dana yang diterima oleh bank. Seperti KLBI, tabungan, giro, deposito dan lain-lain.<sup>28</sup>

#### 4. Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia berdasarkan undang-undang pasar modal merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan antara penawaran penewaran beli dan penawaran jual dari investor beli dan investor jual serta dri pihak lain yang melaksanakan perdagangan di pasar modal indonesia.

Bursa efek Dalam operasioanalnya memiliki peran sebagai pasilitator yang bertugas menyediakan saran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan transaksi jual beli efek, selain itu juga sebagai regulator yang membuat aturan khusus kegiatan bursa, menerapkan prinsip keterbukaan informasi, menciptakan instrumen atau produk jasa keuangan guan lebih menggairahkan kegiatan di bursa, menciptakan likuiditas instrument yang optimal serta mencegah praktik kecurangan seperti transaksi orang dalam, kolusi, penipuan penggelapan serta upaya lain yang melawan hukum.<sup>29</sup>

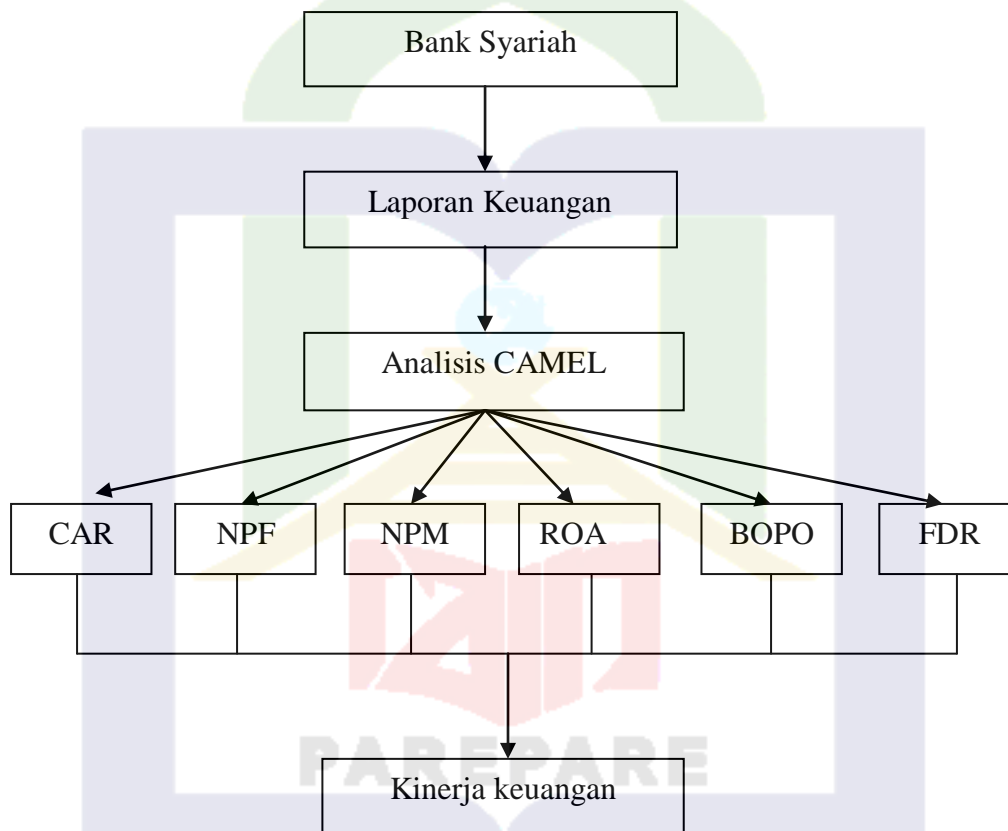
<sup>28</sup>Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2018), h. 40-42.

<sup>29</sup>Edi Murdiyanto dan Miladiah Kusumaningarti, *Analisi Investasi Dan Manajemenportopolio Pasar Modal Indonesia*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), h. 30-31.



### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan argumensi dalam merumuskan hipotesis. Argumensi itu harus di analisis, sistematis dan menggunakan teori yang relevan. Bahkan kerangka pemikiran melahirkan sebuah kesimpulan sementara dalam proposal.<sup>30</sup>

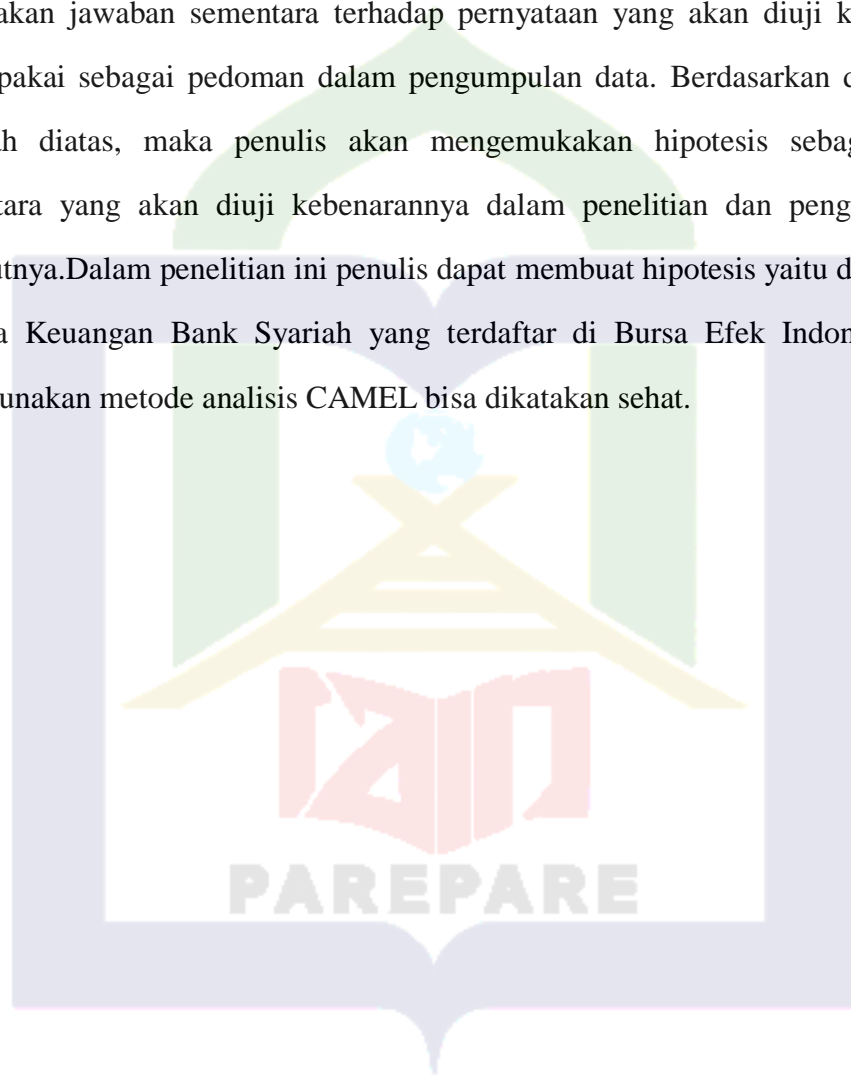


Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

<sup>30</sup>Husnul Qadim, Dkk, *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin* (Cet.1. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati Bandung, 2018), h. 25

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu asumsi atau pernyataan mengenai suatu yang harus di uji kebenarannya. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan yang akan diuji kebenarannya dan dipakai sebagai pedoman dalam pengumpulan data. Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka penulis akan mengemukakan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian dan pengelolaan data selanjutnya. Dalam penelitian ini penulis dapat membuat hipotesis yaitu diduga bahwa Kinerja Keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan metode analisis CAMEL bisa dikatakan sehat.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kasiram, menerangkan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>31</sup>

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.<sup>32</sup>

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pengambilan data diambil melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) yang seluruh data keuangannya telah diterbitkan dan dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Pengambilan datanya di Bursa Efek Indonesia yang salah satu cabangnya di Makassar Jl. A. P. Pettarani No 9 Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

---

<sup>31</sup>Juhana Nasrudin, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Panca Terra Pirma, 2019), h 7

<sup>32</sup>Muhammad Ramadhan, *Metode penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), h 7.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitiannya adalah kurang lebih 2 bulan.

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019.

### **D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data mengenai laporan keuangan dan mempelajari data-data yang ada dalam perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder dari penelitian ini berupa laporan keuangan pertahun, sumber data ini diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### **E. Definisi Operasional Variabel**

1. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana.
2. Analisis CAMEL yang terdiri dari :
  - a. Kecukupan modal (*Capital*)

Analisis Ratio Capital adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajibankewajiban jika terjadi likuidasi.

Dalam penelitian ini menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

b. Kualitas aset (*Quality Asset*)

Asset menggambarkan kualitas aktiva dalam perusahaan yang menunjukkan kemampuan dalam menjaga dan mengembalikan dana yang ditanamkan. Kredit bermasalah atau sering disebut kredit non performing merupakan resiko yang ada pada setiap pembelian kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Kredit bermasalah biasanya terjadi karna kredit tidak dapat dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan. Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi bank adalah Rasio Non Performing Financing (NPF).<sup>33</sup>

c. Manajemen (*Management*)

Manajemen (*Management*) Penilaian kesehatan bank aspek manajemen diprosikan pada rasio Net Profit Margin (NPM) dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan dana secara efisien.

d. Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas atau Earning menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, dan sebagainya. Rasio rentabilitas, meliputi:

---

<sup>33</sup>Hadi Ismanto dkk, *Perbankan dan Literasi Keuangan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h 41-43

- 1) ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.<sup>34</sup>
  - 2) BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank yang memiliki rasio BOPO yang rendah umumnya akan memiliki rentabilitas yang baik karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah sehingga margin keuntungan operasionalnya akan lebih tinggi.<sup>35</sup>
- e. Liquidity (Likuiditas)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutannya terutama tabungan, giro dan deposito pada saat ditagih dan dapat pula memenuhi semua permohonan kredit yang layak dibiayai. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibab finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan

---

<sup>34</sup>Maya Sari, *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*, (Medan: UMSU Press, 2021), h 16

<sup>35</sup>Agung Anggoro Seto, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), h 194.

menggunakan aktiva yang tersedia.<sup>36</sup> Perhitungan likuiditas dapat menggunakan rasio FDR. FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan kepada masyarakat.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang dinamakan instrumen penelitian. Peneliti membutuhkan dokumentasi untuk mengambil data-data yang diperlukan dalam penelitian ini. Data-data tersebut berupa laporan keuangan Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Melakukan Perhitungan Rasio CAMEL terdiri dari :

1. Capital adalah permodalan yang didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Sesiko}} \times 100\%$$

---

<sup>36</sup>Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu, 2019), h.61.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%. Ketetapan wajib menyediakan modal minimum yaitu sebesar 8% dari nilai aktiva tertimbang menurut risikonya.<sup>37</sup>

Tabel 3.1

Kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$>12\%$
2	Sehat	$9\% \leq \text{CAR} < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq \text{CAR} < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq \text{CAR} < 8\%$
5	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

## 2. Kualitas Aset (*Asset Quality*)

Aspek kualitas dapat menentukan kekokohan suatu lembaga keuangan terhadap hilangnya nilai dalam aset tersebut. Penilaian terhadap paktor kualitas aktiva menggunakan NPF. NPF adalah salah satu indikator kualitas aset bank. NPF merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan.<sup>38</sup>

<sup>37</sup>Agung Anggoro Seto, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), h 188.

<sup>38</sup>Mudrajat dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2021)



Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kriteria penilaian *Rasio Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	2% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	≥ 12

Sumber : Surat edaran Bank Indonesia

### 3. Kualitas Manajemen (*Management Quality*)

Menilai kualitas manajemen biasanya menggunakan rasio *Net Profit Margin*. Penggunaan *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan sehingga dari perhitungan rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik operasional perusahaan<sup>39</sup>. Dapat juga dikatakan *net profit margin* mencerminkan tingkat efektifitas yang dapat dicapai oleh usaha operasional bank, yang terkait dengan hasil akhir dari berbagai kebijaksanaan dan keputusan yang telah dilaksanakan oleh bank

<sup>39</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), h 229

dalam periode berjalan. Untuk melakukan penilaian management dapat menggunakan metode Net Profit Margin (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih terhadap laba operasional. Aspek manajemen yang diproksikan dengan net profit margin yang dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Aspek manajemen diproksikan dengan *profit margin* dengan pertimbangan rasio karena menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung dikalikan dengan nilai bobot CAMEL sebesar 25 %.

Tabel 3.3

Kriteria penilaian *Rasio Net Profit Margin* (NPM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

#### 4. *Earning*

Earning menunjukkan tidak hanya jumlah kuantitas dan *trend earning* tetapi juga faktor-faktor yang mempengaruhi ketersediaan dan kualitas earning. Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank yang diukur dengan dua rasio yang berbobot sama.

##### 1) *Return on Asset (ROA)*

Rasio ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar laba sebelum pajak dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank. Rasio ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakannya.<sup>40</sup>

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari total aset bank yang bersangkutan. Semakin besar *Return on Asset (ROA)*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai ROA dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

---

<sup>40</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), h 229

Tabel 3.4

Kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

## 2) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (Rasio BOPO)

Rasio ini yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Besarnya nilai BOPO dapat dihitung dengan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Batasan minimum BOPO yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah lebih kecil dari 100 %.

Tabel 3.5

Kriteria penilaian Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia

#### 5. Likuiditas (*Liquidity*)

Aspek likuiditas ini didasarkan atas kemauan bank dalam membayar semua utang-utangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak disetujui.<sup>41</sup>

Perhitungan likuiditas digunakan untuk mengetahui apakah mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera ditagih (jangka pendek). Besarnya nilai FDR dapat dihitung sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

<sup>41</sup>Muh. Taslim Dengnga dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin, *Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*, (Pustaka Taman Ilmu 2019), h.61.

Tabel 3.6

Kriteria penilaian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 75%
2	Sehat	75% - 85%
3	Cukup Sehat	85% - 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	$\geq 120\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penilaian integritas bank adalah penilaian atas kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajiban dengan baik sesuai dengan ketentuan perbankan yang berlaku. Penilaian integritas bank sangat penting untuk menjaga kepercayaan masyarakat bahwa bank benar-benar dapat memberikan dan memberikan pelayanan terbaik kepada nasabahnya.

Berikut ini akan disajikan hasil analisis keuangan terhadap laporan keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah berdasarkan informasi yang tersedia. Adapun hasil penelitian di deskripsikan sebagai berikut:

##### 1. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Rasio *Capital*

Modal adalah investasi yang dilakukan pemilik perusahaan. Didalam neraca dituliskan dalam angka nilai kekayaan bersih, yaitu aktiva dikurang kewajiban-kewajiban lain dan angka kerugian.

Rasio untuk penilaian kesehatan bank pada aspek permodalan adalah dengan menggunakan Capital Adequacy Rasio (CAR). Dalam penelitian ini menggunakan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dan rasio ini merupakan perbandingan antara modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Rasio ini digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan bank dari sisi

modal pemiliknya. Semakin tinggi resiko CAR, maka semakin baik kinerja bank tersebut.

Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Sesiko}} \times 100\%$$

Menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah untuk mengukur aspek *Capital* dengan menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia menentukan kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai berikut:

Tabel 4.1

Kriteria penilaian *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	>12%
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% \leq CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% \leq CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia



a. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{5.812.183}{23.012.092} \times 100\% \\ &= 0,2525 \times 100\% \\ &= 25,25 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 total modal sendiri sebesar Rp5.812.183 dan total aktiva tertimbang menurut resiko sebesar Rp23.012.092 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar 25,25 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut rasio CAR sebesar 25,25 % dan dalam keadaan sangat sehat.

b. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{5.226.123}{11.726.106} \times 100\% \\ &= 0,4456 \times 100\% \\ &= 44,56 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 total modal sendiri sebesar Rp5.226.123 dan total aktiva tertimbang menurut resiko sebesar Rp11.726.106 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 sebesar 44,56 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio CAR sebesar 44,56 % dan dalam keadaan sangat sehat.

c. Bank Panin Dubai Syariah

$$\begin{aligned} CAR &= \frac{1.248.263.792}{8.633.439.912} \times 100\% \\ &= 0,1445 \times 100\% \\ &= 14,45 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan tahun 2019 total modal sendiri sebesar Rp1.248.263.792 dan total aktiva tertimbang menurut resiko sebesar Rp8.633.439.912 jika dilakukan perhitungan Rasio CAR Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 14,45 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut rasio CAR sebesar 14,45 % dan dalam keadaan sangat sehat.

2. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Rasio *Asset*

Rasio untuk mengukur aspek *Asset* menggunakan *Rasio Non Performing Financing* (NPF) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NPF = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Risiko kredit umumnya terdapat pada seluruh aktivitas Bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan (*counterparty*), penerbit (*issuer*), atau kinerja penyedia dana (*borrower*). Risiko Kredit dapat meningkat antara lain karena

terkonsentrasinya penyediaan dana pada debitur, wilayah geografis, produk, jenis pembiayaan, atau lapangan usaha tertentu.

Menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah untuk mengukur aspek *Asset* dengan menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia menentukan kriteria penilaian *Rasio Non Performing Financing* (NPF) sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Kriteria penilaian *Rasio Non Performing Financing* (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 2%
2	Sehat	2% - 5%
3	Cukup Sehat	5% - 8%
4	Kurang Sehat	8% - 12%
5	Tidak Sehat	≥ 12

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

a. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

$$\begin{aligned}
 NPF &= \frac{504.225}{11.383.021} \times 100\% \\
 &= 0,0442 \times 100\% \\
 &= 4,42 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2019 total kredit bermasalah sebesar Rp504.225 dan total kredit sebesar Rp11.383.021 jika dilakukan perhitungan Rasio NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar 4,42 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio NPF sebesar 4,42 % dan dalam keadaan sehat.

b. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

$$\begin{aligned} NPF &= \frac{122.670}{8.969.565} \times 100\% \\ &= 0,0136 \times 100\% \\ &= 1,36\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2019 total kredit bermasalah sebesar Rp122.670 dan total kredit sebesar Rp8.969.565 jika dilakukan perhitungan Rasio NPF Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 sebesar 1,36%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio NPF sebesar 1,36 % dan dalam keadaan sangat sehat.

c. Bank Panin Dubai Syariah

$$\begin{aligned} NPF &= \frac{241.083.979}{7.602.034.380} \times 100\% \\ &= 0,0317 \times 100\% \\ &= 3,17\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data pada tahun 2019 total kredit bermasalah sebesar Rp241.083.979 dan total kredit sebesar Rp7.602.034.380 jika dilakukan perhitungan Rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 3,17 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut rasio NPF sebesar 3,17 % dan dalam keadaan sehat.

### 3. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Rasio *Management*

Manajemen (*Management*) Penilaian kesehatan bank aspek manajemen diproksikan pada rasio Net Profit Margin (NPM) dengan pertimbangan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan dana secara efisien.

Penggunaan Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio untuk membandingkan antara keuntungan setelah pajak dengan penjualan sehingga dari perhitungan rasio ini dapat diketahui berapa keuntungan per rupiah penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik operasional perusahaan.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini kualitas manajemen diproksikan dengan rasio Net Profit Margin (NPM), dikarenakan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun penggunaan atau alokasi dana secara efisien. Untuk melakukan penilaian management dapat menggunakan metode Net Profit Margin (NPM) yaitu dengan cara membandingkan laba bersih terhadap laba operasional.

Rasio untuk mengukur aspek *Management* menggunakan *Rasio Net Profit Margin* (NPM).

---

<sup>42</sup>Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Askara, 2016), h 229

Menggunakan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.

Pendapatan operasional adalah laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Pendapatan operasional digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan memperoleh pendapatan dari kegiatan usaha utamanya.

Menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah untuk mengukur aspek *Management* dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin* (NPM), Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia menentukan kriteria penilaian Rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebagai berikut :

Tabel 4.3

Kriteria penilaian *Rasio Net Profit Margin* (NPM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPM \geq 100\%$
2	Sehat	$81\% \leq NPM < 100\%$
3	Cukup Sehat	$66\% \leq NPM < 81\%$
4	Kurang Sehat	$51\% \leq NPM < 66\%$
5	Tidak Sehat	$NPM < 51\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

a. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

$$\begin{aligned}
 NPM &= \frac{74.016}{250.534} \times 100\% \\
 &= 0,2954 \times 100\% \\
 &= 29,54 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 pendapatan laba bersih sebesar Rp74.016 dan total pendapatan operasional yang dimiliki Bank Rakyat Indonesia sebesar Rp250.534 jika dilakukan perhitungan Rasio NPM Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar 29,54 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio NPM sebesar 29,54 % dan dalam keadaan tidak sehat.

b. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{1.399.634}{1.881.064} \times 100\% \\ &= 0,7440 \times 100\% \\ &= 74,40 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 total laba bersih sebesar Rp1.399.634 dan pendapatan operasional sebesar Rp1.881.064 jika dilakukan perhitungan Rasio NPM Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 sebesar 74,40 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio NPM sebesar 74,40 % dan dalam keadaan cukup sehat.

c. Bank Panin Dubai Syariah

$$\begin{aligned} NPM &= \frac{13.234}{18.550} \times 100\% \\ &= 0,7134 \times 100\% \\ &= 71,34 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data Pada tahun 2019 total laba bersih sebesar Rp13.234 dan pendapatan operasional sebesar Rp18.550 jika dilakukan perhitungan Rasio NPM Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 71,34 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria



rasio NPM sebesar 71,34 % dan dalam keadaan cukup sehat.

#### 4. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Rasio *Earning*

Faktor rentabilitas menggambarkan kemampuan bank dalam memperoleh laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang tersedia. Selain itu, rentabilitas juga mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank.

##### a. *Return On Asset* (ROA)

Perhitungan aspek *Earning* menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA (*Return on Asset*), merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas bank didalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar.<sup>43</sup> Rasio ROA diperoleh dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki.

Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin

---

<sup>43</sup>Maya Sari, *Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*, (Medan: UMSU Press, 2021), h 16

Dubai Syariah untuk mengukur aspek *Earning* dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia menentukan kriteria penilaian Rasio *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

Tabel 4.4  
Kriteria penilaian *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

b. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Bank yang memiliki rasio BOPO yang rendah umumnya akan memiliki rentabilitas yang baik karena biaya yang dikeluarkan lebih rendah sehingga margin keuntungan operasionalnya akan lebih tinggi.<sup>44</sup> Rasio BOPO diperoleh dengan cara membagi beban operasional dengan pendapatan operasional.

<sup>44</sup>Agung Anggoro Seto, *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022), h 194.

Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah untuk mengukur aspek *Earning* dengan menggunakan rasio Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia menentukan kriteria penilaian Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kriteria penilaian Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 94\%$
2	Sehat	$94\% < BOPO \leq 95\%$
3	Cukup Sehat	$95\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 97\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 97\%$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia

a. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

1) *Return On Asset* (ROA)

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{116.865}{43.123.488} \times 100\% \\ &= 0,0027 \times 100\% \\ &= 0,27\% \end{aligned}$$

Laba sebelum pajak adalah laba bersih yang diterima oleh perusahaan sebelum dikurangi kewajiban pajak. Laba sebelum pajak yang dimiliki oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar Rp116.865 dan total aset sebesar Rp43.123.488 jika dilakukan perhitungan Rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar 0,27 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 0,27 % dan dalam keadaan kurang sehat.

2) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{1.332.333}{2.304.511} \times 100\% \\ &= 0,5781 \times 100\% \\ &= 57,81\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 beban operasional sebesar Rp1.332.333 dan pendapatan operasional sebesar Rp2.304.511 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar

57,81%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 57,81 % dan dalam keadaan sangat sehat.

b. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

1) *Return On Asset* (ROA)

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{1.878.249}{15.383.038} \times 100\% \\ &= 0,1220 \times 100\% \\ &= 12,20 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 laba sebelum pajak sebesar Rp1.878.249 dan total aset sebesar Rp15.383.038 jika dilakukan perhitungan Rasio ROA Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 sebesar 12,20%. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 12,20% dan dalam keadaan sangat sehat.

2) *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO)

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{1.761.041}{1.881.064} \times 100\% \\ &= 0,9361 \times 100\% \\ &= 93,61 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 beban operasional sebesar Rp1.761.041 dan pendapatan operasional sebesar Rp1.881.064 jika dilakukan perhitungan

Rasio BOPO Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 sebesar 93,61 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio BOPO sebesar 93,61 % dan dalam keadaan sangat sehat.

c. Bank Panin Dubai Syariah

1) *Return On Asset* (ROA)

$$\begin{aligned} ROA &= \frac{23.345}{11.135.825} \times 100\% \\ &= 0,0020 \times 100\% \\ &= 0,20\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 laba sebelum pajak sebesar Rp23.345 dan total aset sebesar Rp11.135.825 jika dilakukan perhitungan Rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 0,20 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio ROA sebesar 0,20 % dan dalam keadaan kurang sehat.

2) Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$\begin{aligned} BOPO &= \frac{10.040}{18.550} \times 100\% \\ &= 0,5415 \times 100\% \\ &= 54,15\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 beban operasional sebesar Rp10.040 dan pendapatan operasional sebesar Rp18.550 jika dilakukan perhitungan Rasio BOPO Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 54,15 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut rasio BOPO sebesar 54,15 % dan dalam keadaan sangat sehat.

#### 5. Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan Rasio *Liquidity*

Likuiditas merupakan kemampuan membayar kewajiban yang segera harus dibayar. Bagi perbankan, rasio likuiditas yang penting adalah rasio yang wajar antara pinjaman yang diberikan dengan modal yang diperoleh.<sup>45</sup>

Rasio untuk mengukur aspek *Liquidity* menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah pembiayaan yang diberikan dibanding dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.<sup>46</sup>

Menggunakan rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan

<sup>45</sup>Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 148

<sup>46</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) h. 221.

pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank tersebut jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dananya.

Menilai tingkat kesehatan kinerja keuangan pada Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah untuk mengukur aspek *Liquidity* dengan menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Bank Indonesia melalui surat edaran Bank Indonesia menentukan kriteria penilaian *Financing To Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut :

Tabel 4.6

Kriteria penilaian *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	< 75%
2	Sehat	75% - 85%
3	Cukup Sehat	85% - 100%
4	Kurang Sehat	100% - 120%
5	Tidak Sehat	$\geq$ 120%

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia



a. Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS)

$$\begin{aligned} FDR &= \frac{27.370}{34.120} \times 100\% \\ &= 0,8021 \times 100\% \\ &= 80,21 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 total pembiayaan sebesar Rp27.370 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp34.120 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 sebesar 80,21 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 80,21 % dan dalam keadaan sehat.

b. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

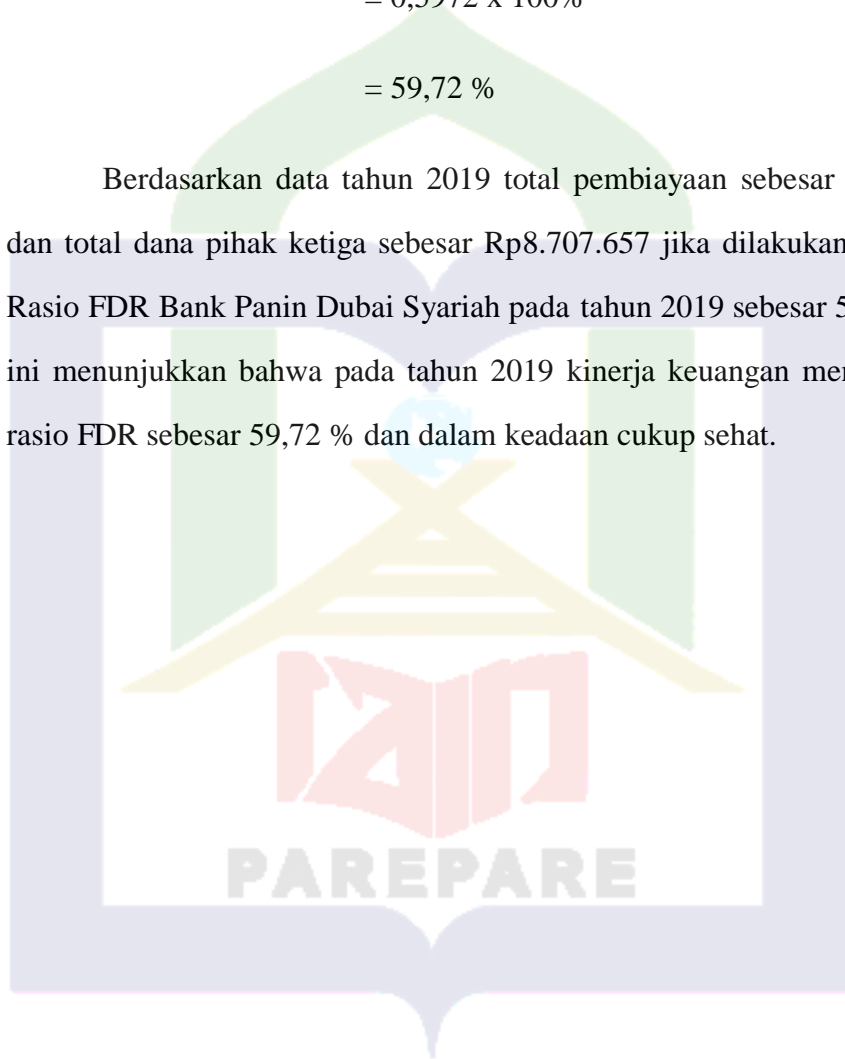
$$\begin{aligned} FDR &= \frac{8.707.455}{9.989.718} \times 100\% \\ &= 0,8716 \times 100\% \\ &= 87,16 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 total pembiayaan sebesar Rp8.707.455 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp9.989.718 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 sebesar 87,16 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 87,16 % dan dalam keadaan cukup sehat.

c. Bank Panin Dubai Syariah

$$\begin{aligned} FDR &= \frac{8.335.171}{8.707.657} \times 100\% \\ &= 0,5972 \times 100\% \\ &= 59,72\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data tahun 2019 total pembiayaan sebesar Rp8.335.171 dan total dana pihak ketiga sebesar Rp8.707.657 jika dilakukan perhitungan Rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 sebesar 59,72 %. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2019 kinerja keuangan menurut kriteria rasio FDR sebesar 59,72 % dan dalam keadaan cukup sehat.



## B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini adalah pembahasan hasil analisis CAMEL (*Capital, Asset, Management, Earnings, dan Liquidity*) pada bank syariah tahun 2019.

### 1. Kinerja keuangan Bank Syariah melalui analisis *capital*

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah dilihat melalui analisis *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Tabel. 4.7

Tingkat Kesehatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Bank Syariah

Nama Bank	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia Syariah	25,25 %	Sangat sehat
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	44,56 %	Sangat sehat
Bank Panin Dubai Syariah	14,45 %	Sangat sehat

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai CAR maka semakin sehat suatu perusahaan perbankan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai CAR maka semakin tidak sehat perusahaan perbankan tersebut jika di lihat dari rasio CAR.

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019

menurut rasio CAR sebesar 25,25 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai CAR tinggi dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio CAR sebesar 44,56 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai CAR tinggi dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio CAR sebesar 14,45 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai CAR tinggi dikarenakan bank mampu menyediakan modal dalam jumlah besar. Bank Panin Dubai Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Artinya dari ketiga bank di atas kemampuan untuk memenuhi penurunan aktiva akibat dari kerugian yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko itu sangat baik.

## 2. Kinerja keuangan Bank Syariah melalui analisis *asset*

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah dilihat melalui analisis Asset dengan *Rasio Non Performing Financing* (NPF)

Tabel. 4.8

Tingkat kesehatan *Rasio Non Performing Financing* (NPF) Bank Syariah

Nama Bank	<i>Rasio Non Performing Financing</i> (NPF)	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia Syariah	4,42 %	Sehat
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	1,36 %	Sangat sehat
Bank Panin Dubai Syariah	3,17 %	Sehat

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitaian diatas, dapat diketahui bahwa semakin rendah nilai NPF maka semakin sehat suatu perusahaan perbankan begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai NPF maka semakin tidak sehat perusahaan perbankan tersebut jika di lihat dari nilai NPF.

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPF sebesar 4,42 % dinyatakan sehat karena memiliki nilai NPF rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki peringkat komposit kedua dilihat dari kriteria *Non Performing Financing* (NPF).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPF sebesar 1,36% dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai NPF rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki peringkat komposit pertama dilihat dari kriteria *Non Performing Financing* (NPF).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPF sebesar 3,17 % dinyatakan sehat karena memiliki nilai NPF rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki peringkat komposit kedua dilihat dari kriteria *Non Performing Financing* (NPF).

3. Kinerja keuangan Bank Syariah melalui analisis *management*

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah dilihat melalui analisis Management dengan *Rasio Net Profit Margin* (NPM)

Tabel. 4.9

Tingkat Kesehatan *Rasio Net Profit Margin* (NPM) Bank Syariah

Nama Bank	<i>Rasio Net Profit Margin</i> (NPM)	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia Syariah	29,54 %	Tidak sehat
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	74,40 %	Cukup sehat
Bank Panin Dubai Syariah	71,34 %	Cukup sehat

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai NPM maka semakin sehat suatu perusahaan perbankan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai NPM maka semakin tidak sehat perusahaan

perbankan tersebut jika di lihat dari nilai NPM.

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPM sebesar 5,39% dinyatakan tidak sehat karena memiliki nilai NPM rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai komposit kelima (paling terendah) jika dilihat dari kriteria *Net Profit Margin* (NPM).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPM sebesar 74,40 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai NPM rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Net Profit Margin* (NPM).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio NPM sebesar 71,34 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai NPM rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Net Profit Margin* (NPM).

4. Kinerja keuangan Bank Syariah melalui analisis *earning*

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah dilihat melalui analisis Earning dengan *Return On Asset* (ROA) dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel. 4.10

Tingkat kesehatan *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah

Nama Bank	<i>Return On Asset</i> (ROA)	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia Syariah	0,27 %	Kurang sehat
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	12,20 %	Sangat sehat
Bank Panin Dubai Syariah	0,20 %	Kurang sehat

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semakin tinggi nilai ROA maka semakin sehat suatu perusahaan perbankan begitupun sebaliknya semakin rendah nilai ROA maka semakin tidak sehat perusahaan perbankan tersebut jika di lihat dari nilai ROA.

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio ROA sebesar 0,27 % dinyatakan kurang sehat karena memiliki nilai ROA rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai komposit keempat jika dilihat dari kriteria *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga kurang baik.

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio ROA sebesar 12,20 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai ROA tinggi. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria *Return On Asset*



(ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank sangat baik sehingga laba yang dihasilkan juga sangat baik.

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio ROA sebesar 0,20 % dinyatakan kurang sehat karena memiliki nilai ROA rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit keempat jika dilihat dari kriteria *Return On Asset* (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengelolaan bank kurang baik sehingga laba yang dihasilkan juga kurang baik.

Tabel. 4.11

Tingkat Kesehatan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Bank Syariah

Nama Bank	Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia Syariah	57,81 %	Sangat sehat
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	93,61 %	Sangat sehat
Bank Panin Dubai Syariah	54,15 %	Sangat sehat

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semakin rendah nilai BOPO maka semakin sehat suatu perusahaan perbankan begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai BOPO maka semakin tidak sehat perusahaan perbankan tersebut jika di lihat dari rasio BOPO.

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio BOPO sebesar 57,81 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai BOPO rendah. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio BOPO sebesar 93,61 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai BOPO rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio BOPO sebesar 54,11 % dinyatakan sangat sehat karena memiliki nilai BOPO rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit pertama jika dilihat dari kriteria Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Kinerja keuangan Bank Syariah melalui analisis *liquidity*

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah dilihat melalui analisis Liquidity dengan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR)

Tabel. 4.12

Tingkat Kesehatan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) Bank Syariah

Nama Bank	<i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR)	Kriteria
Bank Rakyat Indonesia Syariah	80,21 %	Sehat
Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah	87,16 %	Cukup sehat
Bank Panin Dubai Syariah	95,72 %	Cukup sehat

Sumber data : Data diolah

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa semakin rendah nilai FDR maka semakin sehat suatu perusahaan perbankan begitupun sebaliknya semakin tinggi nilai FDR maka semakin tidak sehat perusahaan perbankan tersebut jika di lihat dari rasio FDR.

Kinerja keuangan Bank Rakyat Indonesia Syariah pada tahun 2019 menurut rasio FDR sebesar 80,21 % dinyatakan sehat karena memiliki nilai FDR rendah. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah memiliki nilai komposit kedua jika dilihat dari kriteria *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Kinerja keuangan Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada tahun 2019 menurut rasio FDR sebesar 87,16 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai FDR tidak terlalu rendah. Bank Tabungan Pensiun

Nasional Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Financing To Deposit Ratio* (FDR).

Kinerja keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada tahun 2019 menurut rasio FDR sebesar 95,72 % dinyatakan cukup sehat karena memiliki nilai FDR tidak terlalu rendah. Bank Panin Dubai Syariah memiliki nilai komposit ketiga jika dilihat dari kriteria *Financing To Deposit Ratio* (FDR)



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas diatas, maka penulis menyimpulkan hasil analisisnya sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis Capital dengan rasio CAR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 25,25 % , Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 44,56% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 14,45%
2. Berdasarkan aspek Asset dengan rasio NPF Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan **sehat** dengan nilai sebesar 4,42% , Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 1,36% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan **sehat** dengan nilai sebesar 3,17% .
3. Berdasarkan aspek Management dengan rasio NPM Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan **tidak sehat** dengan nilai sebesar 29,54% , Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan **cukup sehat** dengan nilai sebesar 74,40% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan **cukup sehat** dengan nilai sebesar 71,34% .
4. Berdasarkan aspek Earning dengan rasio ROA Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan **kurang sehat** dengan nilai sebesar 0,27% , Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 12,20% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan

**kurang sehat** dengan nilai sebesar 0,20%.

Berdasarkan rasio BOPO Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 57,81% , Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 93,61% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan **sangat sehat** dengan nilai sebesar 54,15%.

5. Berdasarkan aspek Liquidity dengan rasio FDR Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam keadaan **sehat** dengan nilai sebesar 80,21%, Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah dalam keadaan **cukup sehat** dengan nilai sebesar 87,16% dan Bank Panin Dubai Syariah dalam keadaan **cukup sehat** dengan nilai sebesar 92,72%.

## **B. Saran**

1. Bagi Manajemen Bank, sebaiknya terus melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik agar tidak terjadi penurunan yang dapat menyebabkan bank menjadi tidak sanggup untuk menyelesaikan permasalahan keuangan yang ada nantinya.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah rasio-rasio kinerja keuangan agar skripsinya lebih sempurna serta dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai literatur dan referensi dalam penelitian berikutnya yang sejenis.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Quran Al-Karim*

- A. Wangsadidjaja Z. “*Pembiayaan Bank Syariah*” .Jakarta: Ngramedia Pustaka Utama, 2012.
- Arum, Ruki Amber. “ *Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*”. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Bank Indonesia. Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP 2004. Perihal: Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Dengnga, Muh. Taslim dan M. Ikhwan Maulana Haeruddin. 2019. “*Kinerja Keuangan Perbankan: Upaya Untuk Menciptakan Sistem Perbankan Yang Sehat*”.Pustaka Taman Ilmu.
- Departemen Agama RI. “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*”. Jakarta: Darus Sunnah, 2016.
- Fatihudin, Didin. “*Merencanakan Keuangan Untuk Investasi Di Pasar Modal, Pasar Uang Dan Valas*”. Surabaya: UM Surabaya Publishing, 2017.
- Firmansyah, Hamdan dkk. “*Teori dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*”. Cirebon: Insanias, 2021.
- Hamolin, Theresia Vania dan Nila Virdaus Nuzula.” Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Risk Based Bank Rating”. Jurnal; Administrasi Bisnis, (2018).
- Heri. “*Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive Edition*”. Jakarta: PT Grasindo, 2016.
- Hidayat, Wastam Wahyu. “*Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*”. Uwais Insfirasi Indonesia, 2018.
- Ismanto, Hadi, dkk. “*Perbankan dan Literasi Keuangan*”. Yokyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Jumingan. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Jakarta: PT Bumi Askara, 2016.
- Kariyoto. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Malang: UB Press, 2017.
- Kasmir. “*Analisis Laporan Keuangan*”. Depok: Rajawali Pers, 2018.

- Kasmir. *“Pemasaran Bank”*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Manurang, Laurensius. *“Strategi Dan Inovasi Modal Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha: Study Empiris Industri Penerbangan Indonesia”*. Jakarta: PT. Gramedia, 2010.
- Martha, Lidya. *“Analisis Kinerja Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero Tbk)”*. Jurnal KBP STI KBP, Padang, (2014).
- Muhammad. *“Audit Dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah”*. Yogyakarta: UII, 2011.
- Mudrajat dan Suhardjono. *“Manajemen Perbankan”*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2021.
- Mukhtazar. *“Prosedur Penelitian Pendidikan”*. Yogyakarta: Absolute Media, 2020.
- Murdiyanto, Edi dan Miladiah Kusumaningarti. 2020. *“Analisi Investasi Dan Manajemen portopolio Pasar Modal Indonesia”*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Naf'an. *“Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah”*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Nasrudin, Juhana. *“Metodologi Penelitian Pendidikan”*. Bandung: PT. Panca Terra Pirma, 2019.
- Nikmah, Evi Ziadatul, dkk.,. *“Analisis DuPony System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpinda Tbk Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014”*. Jurnal Bussiness Accounting Review, (2014).
- Nurdiwaty, Dian dan Devaria Ayu. *“Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Konvensional Di Bursa Efek Indonesia”*. Jurnal; AKSI: Universitas Nusantara PGRI Kediri, (2019).
- Olanda, Yoki. *“Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode Camel”*. Skripsi Sarjana; Fakultas Syariah Dan Ekonomi Islam: IAIN Curup, (2019).
- Prihadi, Toto. *“Analisis Laporan Keuangan”*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Qadim, Husnul, Dkk. *“Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin”*.Cet.1. Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Jati Bandung. 2018.
- Ramadhan, Muhammad, *“Metode penelitian”*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.



- Romadhon, Radden Dedek Setiawan. “Perbedaan Kinerja Keuangan pada PT Matahari Departemen Store Tbk dan PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis: Universitas Muhammadiyah Palembang, (2019).
- Sa’idi. “Analisis Kinerja Keuangan BRI Syariah Periode 2014-2018 Dengan Teknik Dupont System”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Ponegoro, (2019).
- Sari, Arnita. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri Tbk Tahun 2015-2017)”. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi: Universitas Negeri Yogyakarta, (2018).
- Sari, Maya. “*Pengukuran Kinerja Keuangan Berbasis Good Corporate Governance*”. Medan: UMSU Press, 2021.
- Seto, Agung Anggoro. “*Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan*”. Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2022.
- Soemitra, Andri. “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”. Cet. I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Suwiknyo, Dwi. “*Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Tim Penyusun. “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”. Parepare, IAIN Parepare, 2020.



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

## LAPORAN KEUANGAN BANK RAKYAT INDONESIA SYARIAH

LAPORAN POSISI KEUANGAN (Rp Juta)		STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (Rp Million)					Growth (%)
Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	2018-2019	
Kas	279.855	318.105	347.997	231.268	262.485	13,50%	
Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia	4.769.138	3.814.178	4.015.626	5.830.333	4.600.895	(21,09%)	
Giro dan Penempatan pada Bank Lain-Neto	130.417	453.391	245.821	206.106	302.738	46,88%	
Investasi Pada Surat Berharga-Neto	2.181.054	4.706.065	7.411.068	9.098.114	10.268.270	12,86%	
Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	1.381	-	
Piutang Murabahah-Neto	9.780.350	10.500.533	10.457.017	11.370.876	13.192.848	16,02%	
Piutang Istishna-Neto	7.241	5.760	4.309	3.212	2.700	(15,94%)	
Piutang Sewa Ijarah-Neto	-	-	-	-	17.892	-	
Pinjaman Qardh-Neto	387.535	293.119	524.101	364.360	399.335	9,60%	
Pembiayaan Mudharabah-Neto	1.106.566	1.271.485	840.974	475.300	407.246	(14,32)	
Pembiayaan Musyarakah-Neto	4.962.346	5.185.890	5.447.998	7.406.955	11.019.873	48,78%	
Aset yang Diperoleh Untuk Ijarah-Neto	46.259	286.181	1.146.920	1.676.682	1.597.231	(4,74%)	
Aset Tetap -Neto	156.188	140.816	177.935	221.444	224.050	1,18%	
Aset Pajak Tangguhan	28.186	52.152	140.883	163.670	238.999	46,02%	
Aset Lain-lain	407.022	746.514	1.100.422	1.509.099	1.498.164	(0,72%)	
PPAP Aset Lain-lain	(11.910)	(87.001)	(317.687)	(688.242)	(910.619)	32,31%	
Aset Lain-lain-Neto	395.112	659.513	782.735	820.857	587.545	(28,42%)	
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>24.230.247</b>	<b>27.687.188</b>	<b>31.543.384</b>	<b>37.869.177</b>	<b>43.123.488</b>	<b>13,87%</b>	
Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)	
						2018-2019	
Liabilitas Segera	48.237	86.911	86.752	64.827	61.253	(5,51%)	
Bagi Hasil yang Masih Harus Dibayar	34.776	34.991	35.683	57.896	52.503	(9,31%)	
<b>Simpanan   Deposits</b>							
Giro Wadiah	938.831	1.129.560	1.769.344	2.279.236	2.029.898	(10,94%)	
Tabungan Wadiah	3.715.929	4.176.761	4.749.652	5.601.811	6.951.688	24,10%	
<b>Total Simpanan</b>	<b>4.654.760</b>	<b>5.306.321</b>	<b>6.518.996</b>	<b>7.881.047</b>	<b>8.981.586</b>	<b>13,96%</b>	
Simpanan dari Bank Lain	890.852	972.719	14.333	808.940	15.999	(98,02%)	
Kewajiban Akseptasi	-	-	-	-	1.381	-	
Pembiayaan yang Diterima	100.000	100.000	-	-	-	-	
Hutang Pajak	56.416	49.613	40.391	32.265	80.926	150,82%	
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	1.242	895	2.134	1.221	1.972	61,51%	
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	-	44.467	43.232	(2,78%)	

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)
						2018-2019
Liabilitas Lain-lain	635.254	912.978	1.402.166	1.958.346	2.641.184	34,87%
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>6.421.537</b>	<b>8.464.428</b>	<b>9.100.455</b>	<b>10.849.009</b>	<b>11.880.036</b>	<b>9,50%</b>
<b>Dana Syirkah Temporer   Temporary Syirkah Funds</b>						
Giro Mudharabah	-	-	139.535	293.264	4.080.803	1.291,51%
Tabungan Mudharabah	696.198	983.121	1.270.484	1.659.109	2.025.354	22,07%
Deposito Mudharabah	14.772.700	15.729.625	18.430.069	19.041.155	19.049.259	0,04%
Sukuk Mudharabah Subordinasi	-	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-
<b>JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER</b>	<b>15.468.898</b>	<b>17.712.746</b>	<b>20.840.088</b>	<b>21.993.528</b>	<b>26.155.416</b>	<b>18,92%</b>
<b>Ekuitas   Equity</b>						
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	5.000.000	7.500.000	7.500.000	-
Modal Belum Disetor	(3.021.000)	(3.021.000)	(3.021.000)	(2.641.426)	(2.641.943)	-
Modal Ditempatkan dan Disetor	1.979.000	1.979.000	1.979.000	4.858.057	4.858.057	-
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	517	517	-
Pengukuran kembali program imbalan pasti - setelah pajak tangguhan	11.722	11.715	3.451	3.965	(2.181)	(155,12%)
Opsi Saham	-	-	-	4.493	8.679	93,17%
Cadangan Umum	-	-	42.899	53.008	63.668	20,11%
Saldo Laba	349.090	519.298	620.390	106.600	159.296	49,43%
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2.339.812</b>	<b>2.510.013</b>	<b>2.602.841</b>	<b>5.026.640</b>	<b>5.088.036</b>	<b>2,22%</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS</b>	<b>24.230.247</b>	<b>27.687.188</b>	<b>31.543.384</b>	<b>37.869.177</b>	<b>43.123.488</b>	<b>13,87%</b>

**LAPORAN LABA RUGI & PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN****STATEMENTS OF PROFIT COMPREHENSIVE INCOME**

(Rp Juta)

(Rp Million)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)
						2018-2019
<b>Jumlah Pendapatan Pengelolaan Dana Oleh Bank Sebagai Mudharib</b>	<b>2.424.752</b>	<b>2.634.201</b>	<b>2.816.524</b>	<b>3.120.307</b>	<b>3.374.862</b>	<b>8,16%</b>
Hak Pihak Ketiga Atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	(1.027.442)	(1.035.501)	(1.193.918)	(1.317.100)	(1.320.886)	0,29%
Hak Bagi Hasil Milik Bank	1.397.310	1.598.700	1.622.606	1.803.207	2.053.976	13,91%
Pendapatan Operasional Lainnya	130.460	127.967	149.003	174.182	250.534	43,83%
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>1.527.770</b>	<b>1.726.667</b>	<b>1.771.609</b>	<b>1.977.389</b>	<b>2.304.511</b>	<b>16,54%</b>
<b>Jumlah Beban Operasional Lainnya</b>	<b>(1.137.438)</b>	<b>(1.168.424)</b>	<b>(1.178.743)</b>	<b>(1.200.617)</b>	<b>(1.332.333)</b>	<b>10,97%</b>
Beban (Pembalikan) CKPN - Neto	(231.353)	(319.011)	(453.372)	(619.299)	(853.800)	37,87%
Labanya Usaha	158.979	239.232	139.494	157.473	118.378	(24,83%)
Pendapatan (Beban) Non-Operasional- Neto	10.090	(623)	11.463	(5.959)	(1.513)	(74,61%)

Uraian	2015	2016	2017	2018	2019	Growth (%)
						2018-2019
Laba Sebelum Beban Pajak	169.069	238.609	150.957	151.514	116.865	(22,87%)
Beban Pajak Penghasilan	(46.432)	(68.400)	(49.866)	(44.914)	(42.849)	(4,60%)
Laba Bersih	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(30,57%)
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	122.637	170.209	101.091	106.600	74.016	(44,03%)
Laba yang dapat Diatribusikan kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	-	-	-
Jumlah Pendapatan Komprehensif Lain Bersih Setelah Pajak	2.685	(7)	(8.263)	514	(6.146)	(109,66%)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan	125.322	170.202	92.828	107.114	67.870	(36,64%)
Laba Per Saham Dasar (dalam Rupiah Penuh)	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-
Laba Per Saham Dilusian	36.34	43.00	25.54	12.81	7,62	-

31 Desember/December 31, 2019

	Perhatian					Jumlah/ Total
	Lancar/ Current	Khusus/Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	
Industri	2.338.959	4.421	410	1.117	280.071	2.624.978
Konstruksi	1.655.312	2.790	77.034	-	991	1.736.127
Sosial/masyarakat	1.614.964	2.206	17.051	687	192	1.635.100
Jasa usaha	1.047.255	3.855	546	-	19.599	1.071.255
Perdagangan	1.670.184	37.355	5.917	3.354	49.714	1.766.524
Pertanian	807.942	3.853	400	785	1.816	814.796
Pengangkutan	487.799	672	-	3.801	1.788	494.060
Listrik, gas dan air	75.161	-	-	-	-	75.161
Pertambangan	11.028	-	-	-	-	11.028
Lainnya	1.099.521	15.519	5.485	282	33.185	1.153.992
<b>Jumlah</b>	<b>10.808.125</b>	<b>70.671</b>	<b>106.843</b>	<b>10.026</b>	<b>387.356</b>	<b>11.383.021</b>



	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2019	2018	
Modal inti	4.770.101	4.745.935	Core capital
Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)	800.000	1.000.000	Supplementary capital (maximum 100% over core capital)
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif (maksimum 1,25% dari ATMR)	242.082	179.594	General reserves of allowance for impairment losses of earning assets (maximum 1.25% of ATMR)
	<b>5.812.183</b>	<b>5.925.529</b>	
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit <sup>1</sup>	19.619.346	16.724.069	Risk Weighted Assets (RWA) for Financing Risk <sup>7</sup>
ATMR Risiko Pasar	27.762	55.147	RWA for Market Risk
ATMR Risiko Operasional	3.364.984	3.148.850	RWA for Operational Risk
	<b>23.012.092</b>	<b>19.928.066</b>	

## LAPORAN KEUANGAN BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL SYARIAH

	2019	2018
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
Jumlah Aset	15.383.038	12.039.275
Jumlah Aset Produktif	13.759.194	10.867.317
Pembiayaan - Bruto*	8.999.574	7.277.163
Pembiayaan - Bersih	8.707.455	7.061.214
Dana Pihak Ketiga**		
- Giro	25.248	100.350
- Tabungan	1.975.515	1.633.286
- Deposito Berjangka	7.445.786	5.878.478
Jumlah Liabilitas dan Dana Syirkah Kontemporer	9.989.718	8.042.343
Ekuitas	5.393.320	3.996.932
<b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya</b>		
Pendapatan Margin Bersih	3.933.765	3.079.594
Pendapatan Operasional Lainnya	17.742	13.149
Total Pendapatan Operasional	3.951.507	3.092.743
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Aset Produktif dan Lainnya	(309.402)	(275.902)
Beban Operasional Lainnya	1.761.041	(1.514.292)
Pendapatan Operasional - Bersih	1.881.064	1.302.549
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	1.878.249	1.299.019
(Rugi)/Laba dari Operasi yang Dihentikan	-	-
Laba Bersih Tahun Berjalan	1.399.634	965.311
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan, Setelah Pajak Penghasilan	1.408.218	1.003.747
Laba Bersih per Saham Dasar (Nilai Penuh)	182	130
Jumlah laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik	1.399.634	965.311
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik	1.408.218	1.003.747

2019

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/Loss	Jumlah/Total	
Perdagangan, restoran dan hotel	6,838,445	100,190	59,139	21,781	22,189	7,041,744	Trading, restaurant and hotel
Pertanian dan perikanan	673,063	5,649	3,522	952	1,135	684,321	Agriculture and fishery
Perindustrian	329,474	5,868	2,730	867	818	339,757	Manufacturing
Sosial/masyarakat	835,031	15,091	5,766	1,366	1,796	859,050	Social/public
Pengangkutan, pergudangan dan telekomunikasi	26,518	324	188	84	21	27,135	Transportation, warehousing and telecommunication
Jasa usaha	6,124	121	38	28	30	6,341	Business services
Pertambangan	4,113	140	16	3	-	4,272	Mining
Lainnya	6,492	252	105	22	74	6,945	Others
	<u>8,719,260</u>	<u>127,635</u>	<u>71,504</u>	<u>25,103</u>	<u>26,063</u>	<u>8,969,565</u>	

	2019	2018	
<b>Modal inti</b>	<u>5,138,209</u>	<u>3,816,289</u>	<b>Core capital</b>
<b>Modal pelengkap (maksimum 100% dari modal inti)</b>	<u>87,914</u>	<u>60,583</u>	<b>Supplementary capital (maximum at 100% from core capital)</b>
<b>Jumlah modal</b>	<u><u>5,226,123</u></u>	<u><u>3,876,872</u></u>	<b>Total capital</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>			<b>Risk Weighted Assets (RWA)</b>
Risiko Kredit	<u>6,988,540</u>	<u>5,838,095</u>	Credit Risk
Risiko Operasional	<u>4,737,446</u>	<u>3,635,727</u>	Operational Risk



## LAPORAN KEUANGAN BANK PANIN DUBAI SYARIAH

### Neraca

### Balance Sheet

	2019	2018	2017
<b>Neraca</b>			
<b>Total Aset</b>	<b>11.135.825</b>	<b>8.771.058</b>	<b>8.629.275</b>
Pembiayaan	8.335.171	6.133.981	6.542.901
Investasi pada Sukuk	458.495	820.513	1.025.097
Dana Pihak Ketiga	8.707.657	6.905.806	7.525.232
Giro	212.118	239.572	279.577
Tabungan	436.125	688.336	577.804
Deposito	8.059.414	5.977.898	6.667.851
Jumlah Ekuitas	1.694.564	1.668.466	274.196
Jumlah Liabilitas	9.441.261	7.102.592	8.355.079

### Laba/Rugi

### Profit/Loss

	2019	2018	2017
Jumlah Laba (Rugi) yang Dapat Didistribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	13.237	20.788	(968.851)
Laba (Rugi) Bersih	13.237	20.788	(968.851)
Total Laba (Rugi) Komprehensif	26.100	20.490	(945.099)
Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk dan Kepentingan Non-Pengendali	12.863	(298)	23.752
Laba (Rugi) Bersih per Saham	0,55	1,14	(96,66)
Rasio Lancar	32,99%	32,83%	34,38%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Pendapatan	1,79%	3,09%	-118,22%
Rasio Laba (Rugi) terhadap Jumlah Aset	0,12%	0,24%	-11,23%
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas	557,15%	425,70%	3047,12%
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset	84,78%	80,98%	96,82%
Pendapatan Pengelolaan Dana oleh Bank sebagai Mudharib	662.560	598.863	793.407
Hak Pihak Ketiga atas Bagi Hasil Dana Syirkah Temporer	522.518	393.317	480.604
Pendapatan Usaha Lainnya	77.070	74.879	2.134
Beban Kerugian Penurunan Nilai-Bersih	(10.046)	(3.166)	1.000.205
Beban Operasional Lainnya	208.607	279.509	296.059
Laba Operasional	18.550	4.083	(962.122)
Pendapatan (Beban) Non-Usaha-Bersih	4.795	17.317	(12.681)
Zakat	1.119	-	-
Laba sebelum Pajak	23.345	21.412	(974.803)
Laba Bersih	13.237	20.788	(968.851)

	2019	2018	
	Rp'000	Rp'000	
Modal Inti (Tier 1) (CET 1)	1.154.218.932	1.468.139.735	Core Capital (Tier 1) (CET 1)
Modal Pelengkap (Tier 2)	94.044.860	73.052.199	Supplementary Capital (Tier 2)
<b>Total Modal</b>	<b>1.248.263.792</b>	<b>1.541.191.934</b>	<b>Total Capital</b>
<b>Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)</b>			<b>Risk Weighted Assets</b>
ATMR untuk risiko penyaluran dana	8.126.827.066	6.142.324.620	for financing risk
ATMR untuk risiko pasar	877.833	-	for market risk
ATMR untuk risiko operasional	505.735.013	514.216.139	for operational risk
<b>Total ATMR</b>	<b>8.633.439.912</b>	<b>6.656.540.759</b>	<b>Total risk weighted assets</b>

	2019					Jumlah/ Total	
	Dalam perhatian		Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		
	Lancar/ Current	Khusus/ Special mention					
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
Industri	1.383.938.751	400.982.665	-	158.877	88.682.110	1.874.762.623	Industry
Perdagangan	868.469.987	264.927.054	506.978	-	47.579.088	1.181.473.107	Trading
Konstruksi	529.005.237	106.703.267	-	-	49.052.364	684.760.868	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	1.155.392.715	37.878.118	-	-	2.229.982	1.195.500.825	Property residential and others
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	292.776.751	189.838.588	-	-	6.177.306	488.792.645	Transportation, warehouse and communication
Listrik, gas dan air	73.573.000	-	-	-	-	73.573.000	Electricity, gas and water
Perumahan	464.310.591	76.936.657	-	1.501.667	20.711.578	563.460.493	Housing
Jasa-jasa sosial pendidikan	135.638.041	39.450.686	-	-	5.722.867	180.811.594	Social services - education
Jasa-jasa dunia usaha - lainnya	866.224.356	5.635.641	245.944	-	2.574.275	874.680.216	Business services - others
Jasa-jasa sosial masyarakat - kesehatan	378.125.262	1.032.136	-	-	554.376	379.711.774	Social services society - health
Kegiatan yang belum jelas batasannya (perorangan)	68.124.398	15.448.046	-	91.623	14.294.934	98.959.001	Activities undefined (individual)
Perantara keuangan	5.548.234	-	-	-	-	5.548.234	Financial institutions
<b>Jumlah</b>	<b>6.222.117.323</b>	<b>1.138.833.078</b>	<b>752.922</b>	<b>1.752.167</b>	<b>238.578.890</b>	<b>7.602.034.380</b>	<b>Total</b>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.2477/In.39.8/PP.00.9/8/2021  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan  
Di  
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : FAJRIANI P  
Tempat/ Tgl. Lahir : DOLOH, 21 APRIL 1998  
NIM : 17.2800.044  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA  
KEUANGAN SYARIAH  
Semester : VIII (DELAPAN)  
Alamat : DESA KOLAI, KECAMATAN MALUA, KABUPATEN  
ENREKANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**ANALISIS CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai selesai.  
Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

02 Agustus 2021

Dekan,



*emil*  
Mhammad Kamal Zubair



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 19131/S.01/PTSP/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

**KepadaYth.**  
Kepala Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia  
Makassar

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.2477/n.39.8/PP.00.9/8/2021 tanggal 02 Agustus 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **FAJRIANI P**  
Nomor Pokok : 17.2800.044  
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" **ANALISIS CAMEL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK SYARIAH DI BURSA EFEK INDONESIA** "

**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **04 Agustus s/d 04 September 2021**


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada tanggal : 04 Agustus 2021

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU**  
**SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

  
**Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si**  
Pangkat : Pembina Tk.I  
Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth  
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
2. Peringgal.

SIKAP PTSP 04-08-2021





## FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00786/BEI.PSR/11-2021

Tanggal : 26 November 2021

Kepada Yth. : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.  
Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fajriani P.

NIM : 17.2800.044

Jurusan : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Analisis CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
Kepala Kantor

## BIODATA PENULIS



**Fajriani P**, lahir di Doloh pada tanggal 21 April 1998 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Palla dan Ibu Sudira. Penulis beralamat di Desa Kolai, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 38 Kolai pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan di MTsN 1 Baraka tamat pada tahun 2013, selanjutnya menempuh pendidikan di MAN 1 Baraka tamat pada tahun 2016. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Islam yakni di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare yang sekarang telah bertransformasi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2017, dengan mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Hingga tugas akhirnya pada tahun 2021, penulis telah menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi dengan judul “*Analisis CAMEL terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Syariah di Bursa Efek Indonesia*”.